

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RME SISWA SMK

Nia Kurnia¹, Indah Puspita Sari², Asep Ikin Sugandi³, Gida Kadarisma⁴

^{1,2,3,4} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Indonesia

¹ niawantekkurnia@gmail.com, ² chiva.aulia@gmail.com, ³ asepinkinsugandi@ikipsiliwangi.ac.id,

⁴ gidakadarisma@ikipsiliwangi.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received Jun 23, 2022

Revised Jan 1, 2023

Accepted Jan 1, 2023

Keywords:

learning outcomes;

RME;

SPLDV

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the improvement of learning outcomes on the material of a two-linear equation system using the Realistic Mathematics Education (RME) approach in class X SMK X Multimedia 3 Group B SMK TI Garuda Nusantara Cimahi. The research method used is a two-cycle class action research method. The subjects in this study were 13 students of class X SMK X Multimedia 3 Group B SMK TI Garuda Nusantara Cimahi. The instruments used are in the form of observation, documentation and test questions. The stages in this research are conducting a pre-cycle (before the action), doing work on the LKS, and finally doing a final test (after giving the action). The data processing technique used is using excel. The results of this study indicate that the Realistic Mathematics Education (RME) approach can improve student learning outcomes at SMK TI Garuda Nusantara Cimahi class X Multimedia 3 Group B Multimedia.

Corresponding Author:

Indah Puspita Sari,
IKIP Siliwangi
Cimahi, Indonesia
chiva.aulia@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar pada materi sistem persamaan linear dua dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada siswa kelas X SMK X Multimedia 3 Kelompok B SMK TI Garuda Nusantara Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan kelas sebanyak dua siklus. Subyek dalam penelitian ini yaitu 13 orang siswa kelas X SMK X Multimedia 3 Kelompok B SMK TI Garuda Nusantara Cimahi. Instrumen yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan tes soal. Tahapan pada penelitian ini yaitu melakukan pra siklus (sebelum tindakan), melakukan pengerjaan pada LKS, dan yang terakhir melakukan tes akhir (setelah pemberian tindakan). Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu menggunakan excel. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) bisa mempertinggi hasil pada belajar siswa di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi kelas X Multimedia 3 Kelompok B Multimedia.

How to cite:

Kurnia, N., Sari, I. P., Sugandi, A. I., & Kadarisma, G. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Menggunakan Pendekatan RME Siswa SMK. *JPMM – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (1), 11-18.

PENDAHULUAN

Pada zaman ini, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat melahirkan bangsa Indonesia yang komersial, aktif, inovatif dan kreatif dengan melalui konsolidasi sikap, keterampilan dan

pengetahuan yang terkonsolidasi. Belajar matematika ialah memiliki cukup hubungan yang erat terhadap kehidupan sehari-hari sebagai salah satu pengetahuan dasar. Namun pada kenyataannya siswa masih banyak yang kurang menyukai pelajaran matematika lantaran dipercaya menjadi mata pelajaran yang mempunyai cukup banyak rumus yang sulit serta memiliki banyak perhitungan, sehingga siswa tidak mempunyai minat dan juga motivasi untuk memulai belajar matematika yang mengakibatkan prestasi siswa dalam matematika di sekolah cukup rendah (Salamah et al., 2020). Dari hasil pada wawancara dan observasi menunjukkan bahwa di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi pembelajaran matematika halnya masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sukar dan kurang menarik bagi siswa karena pembelajaran matematika masih menjadi momok dan anak-anak tidak dapat mengembangkan keterampilannya (Yeni, 2015). Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih kurang di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi.

Menurut Nasution (Nurrita, 2018) Hasil belajar merupakan hasil yang memiliki dampak aktif dan positif terhadap lingkungannya. Sejalan dengan pendapat Gagne dan Briggs, hasil belajar merupakan kemampuan seseorang setelah menjalani proses belajar tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rendahnya prestasi belajar matematika siswa adalah kurangnya penguasaan pada materi, karena ketepatan kinerja siswa dalam matematika berkaitan erat dengan ranah kognitif, aktivitas yang melibatkan aktivitas pada otak dan orientasi pada kemampuan berpikir siswa (Sari, 2019). Menurut Sulastri et al., (2014) Hasil belajar umumnya dinyatakan menggunakan skor yang diperoleh berdasarkan tes hasil belajar yang diadakan setelah selesainya mengikuti suatu pembelajaran yang bisa membentuk perubahan pada pemahaman, pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa harus memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dapat terlihat dari proses pembelajaran yang sangat kurang menarik, dimana proses pembelajarannya tidak hanya menyiratkan peran yang lebih aktif dalam pembelajaran siswa, siswa juga cenderung pasif dalam pembelajaran, dan mereka juga kurang percaya diri untuk dapat mengemukakan pendapat dan berdiskusi.

Agar pembelajaran tetap bermakna dan menarik di kelas, hal yang perlu dilakukan guru yaitu mengembangkan rencana pembelajaran agar siswa berinteraksi secara aktif. Pembelajaran matematika berperan penting pada proses mengembangkan keterampilan, berpikir kreatif, logis, dan sistematis (Sulistiani & Masrukan, 2016). Hal demikian dikarenakan bahwa matematika memiliki fungsi guna mengembangkan keterampilan mengukur, keterampilan menghitung serta menerapkan rumus matematika yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kreativitas yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan sehingga pembelajaran akan tetap asik dan tidak monoton (Puspitasari & Sujadi, 2012). Sejalan dengan itu menurut Sardiman (Yastuti & Suwatno, 2017) guru sebagai motivator merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Untuk menumbuhkan minat belajar terhadap siswa, pengajar pula perlu membentuk lingkungan belajar yang kondusif supaya proses belajar di ruang kelas dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan ditujukan. Seorang pengajar sangat membutuhkan kreativitas yang baik dalam pembelajaran contohnya dengan memakai metode dan media yang bervariasi selama pada proses belajar mengajar berlangsung, sebagai akibatnya siswa akan termotivasi ketika dalam mengikuti materi yang diberikan oleh pengajar tersebut. Selain itu, pendekatan yang diambil juga dapat memotivasi belajar siswa dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan model pembelajaran matematika yang mampu membantu guru ketika dalam proses pembelajaran pada SPLDV. menurut Achmad (2011) salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat menuntut siswa mengkontruksikan pengetahuan dengan kemampuannya pada kegiatan pembelajaran merupakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME). Sejalan dengan pendapat Chisara (2019) bahwa melalui langkah-langkah pendekatan RME, siswa dapat belajar tentang hubungan antara matematika dan kehidupan sehari-hari (*real-world life*), kegunaan umum matematika pada manusia, memberikan masalah kontekstual, memecahkan masalah dengan cara sendiri, memicu interaksi, membandingkan dan mendiskusikan jawaban serta meringkas hasil diskusi. Pendekatan RME ini sama halnya dengan proses pembelajaran matematika dimana siswa harus aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya (Chotimah, 2015). Hasil berbagai penelitian terkait *Realistic Mathematics Education* (RME) menunjukkan bahwa pendekatan RME sangatlah penting diterapkan ketika pada proses pembelajaran matematika. Berdasarkan yang sudah dijelaskan, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Pendekatan RME Siswa SMK”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan oleh sekelompok siswa yang diberikan suatu masalah dan kemudian seorang peneliti memberikan suatu tindakan untuk mengatasinya. Penelitian ini meliputi 4 langkah: perencanaan, tindakan observasi, evaluasi serta refleksi.

Terdapat 13 siswa kelas X Multimedia 3 Kelompok B SMK TI Garuda Nusantara yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Instrumen yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan tes soal essay untuk. Teknik pengolahan data menggunakan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh SMK TI Garuda Nusantara yaitu sebesar 70. Adapun rumus ketuntasan kelas diberikan menurut Arikunto (Becker et al., 2015) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan menggunakan langkah-langkah yang telah direncanakan. Penelitian dilaksanakan dimulai dengan tahap perencanaan. Pada langkah perencanaan, setelah mengetahui masalah pembelajaran yang dilakukan, selanjutnya peneliti menentukan materi yang akan diterapkan. Kemudian menyiapkan beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya (a) menyusun RPP, (b) menyusun rencana pada pembelajaran untuk pada beberapa pertemuan, (c) menyusun Lembar Kerja Siswa, (d) menyiapkan jurnal refleksi. Setelah dilakukannya perencanaan, kemudian mulai bisa dilaksanakan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari peneliti dan guru sebagai pengamat. Pembelajaran dilakukan secara luring pada siswa kelas X Multimedia 3 kelompok B sebanyak 13 orang. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Siswa diminta oleh guru untuk mengamati contoh pertanyaan-pertanyaan yang akan terdapat pada lembar kerja siswa yang sudah dibagikan. Kemudian mendorong siswa untuk antusias bertanya mengenai materi tersebut. Namun masih ada beberapa siswa yang belum berani bertanya. Guru kemudian membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi terkait dengan contoh yang diberikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa mencoba mengerjakan soal pada lembar kerja siswa. Setelah waktu yang ditentukan berlalu, guru meminta siswa mempresentasikan jawabannya dan mengumpulkan hasilnya. Kemudian siswa lain memperhatikan dan melaporkan hasil temannya. Namun sangat disayangkan siswa tidak memberikan tanggapan atau komentar terhadap data dari temannya. Di akhir pelajaran, guru memberikan kesimpulan dan memperkuat materi.

Tabel 1. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Aspek yang diamati	Siklus 1
Nilai siswa di atas standar KKM (tuntas)	3 siswa (23,07%)
Nilai siswa di bawah standar KKM (belum tuntas)	10 Siswa (76,92%)

Dapat dilihat dari Tabel 1, memperlihatkan dari 13 siswa, terdapat 3 siswa dengan presentase (23,07%) artinya hanya sebagian siswa yang tuntas dalam materi SPLDV, kemudian terdapat 10 siswa dengan presentase (76,92%) belum tuntas artinya banyak siswa kelompok B yang tingkat pengetahuannya kurang dalam SPLDV.

Setelah dilaksanakan pembelajaran tindakan pertama dengan hasil pretest yang masih kurang, maka dilaksanakan refleksi. Kemudian pada langkah ini, peneliti membahas kekurangan pembelajaran pada pertemuan pertama yang perlu diperbaiki. Hasil dari ini dapat direfleksikan sebagai berikut: (a) Guru belum bisa mengorganisasikan waktu, (b) guru belum bisa mendorong siswa untuk aktif bertanya, (c) guru belum bisa memotivasi siswa dalam belajar, (d) semua kekurangan yang terdapat di pertemuan pertama harus diperbaiki di pertemuan berikutnya. Setelah dilaksanakan refleksi maka tindakan pertemuan kedua dimulai. Sama halnya dengan pertemuan pertama, pertama dilakukan dengan melakukan perencanaan. Pada langkah perencanaan ini, peneliti merencanakan tindakan agar kekurangan pada siklus 1 bisa ditingkatkan pada siklus 2 serta akan memperoleh hasil maksimal. Kemudian peneliti harus merevisi kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS). Selanjutnya dilakukan tindakan kedua. Pembelajaran dilakukan secara luring. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam serta melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang materi SPLDV.

Guru kemudian membagi siswa untuk berkelompok menjadi 3 kelompok, guru membimbing dan mengarahkan siswa aktif bertanya, ketika kegiatan inti, siswa diminta oleh guru untuk bisa menyebutkan metode penyelesaian SPLDV. Guru kemudian mendorong siswa agar disetiap kelompok aktif dalam bertanya. Di tahap ini kemudian siswa sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya dan mewakili tiap kelompoknya. Siswa kemudian berdiskusi dan mulai mencari informasi tentang materi SPLDV. Kemudian data dikumpulkan dan mengerjakan soal latihan di LKS. Siswa diminta oleh guru untuk mempresentasikan dari hasil LKS tiap kelompoknya, di tahap ini siswa sudah mulai aktif dan berani bertanya mewakili kelompoknya apabila hasilnya berbeda. Guru mengarahkan dan membimbing selama proses pembelajaran. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan jawaban yang benar dan menarik kesimpulan dari pelajaran tersebut.

Selanjutnya tahap akhir yaitu evaluasi. Setelah dilaksanakannya 2 kali pembelajaran dan terdapat peningkatan yang cukup signifikan maka dilaksanakannya evaluasi dengan melaksanakan tes tertulis berupa 5 soal. Evaluasi ini yang mencapai KKM terdapat 9 siswa dengan persentase (69,23%) dan yang tidak mencapai KKM terdapat 4 siswa dengan persentase (30,76%). Hasil disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Aspek yang diamati	Siklus 2
Nilai siswa di atas standar KKM (tuntas)	9 Siswa (69,23%)
Nilai siswa di bawah standar KKM (belum tuntas)	4 Siswa (30,76%)

Dapat diperhatikan dari Tabel 2 bahwa dari 13 siswa, 9 siswa dengan persentase tuntas (69.23%) yang mencapai KKM berarti siswa sudah memahami materi SPLDV, dan 4 siswa tidak tuntas dengan persentase (30.76%) yang tidak mencapai Kriteria minimum atau KKM sehingga perlu ditingkatkan dan berusaha menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya adalah dilaksanakannya tahap refleksi dimana hasil dari belajar matematika bahwa siswa menunjukkan terdapat adanya peningkatan dari kegiatan pertama dan terdapat semangat dan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, secara umum, kekurangan pada langkah pertama dapat diperbaiki pada langkah kedua.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di siklus 1 dan siklus 2, terdapat peningkatan ditahap observasi dan evaluasi dari hasil belajar siswa. Namun pada siklus 1, upaya belajar siswa masih belum mampu memenuhi pada kriteria keberhasilan yang diinginkan peneliti. Rendahnya hasil belajar siswa berdampak pada metode dan cara guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Ibol. E, 2014). Pada hasil evaluasi di Tindakan pertama menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa mendapat nilai rendah di bawah KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar siswa tidak memahami materi SPLDV. Dengan memperhatikan hasil pada siklus 1, agar bisa meningkatkan jumlah siswa yang memiliki nilai di atas KKM, maka pada siklus ke 2 digunakan metode pembelajaran kelompok. Minat belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada siswa. Dengan adanya peningkatan pada minat belajar maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Artinya semakin baik minat belajar siswa, maka akan berdampak baik pada hasil belajar siswa (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Ketertarikan siswa berpengaruh Ketika pembelajaran kelompok berlangsung dan mampu melatih kerja sama dan saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan persoalan. Menurut Wahyuni et al., (2018) menyatakan bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan itu, menurut Sukardi (2014) penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengenai Langkah-langkah penyelesaian dapat dilihat dari ketertarikan tiap-tiap siswa yang telah disajikan pada lembar kerja siswa.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Siswa

Dilihat dari hasil evaluasi dari siklus 2 terdapat peningkatan jumlah siswa kelas X Multimedia kelompok B yang tuntas dari 13 siswa, ada 9 siswa yang sudah mampu memperoleh nilai di atas KKM, kemudian terdapat 4 siswa belum mampu memperoleh nilai di atas KKM atau belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan dari evaluasi siklus 1 dan 2 bahwa penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi SPLDV siswa SMK. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari, N. W (2018) bahwa pada materi pecahan menggunakan model RME dengan media konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa. Noviyana, H dan Fitriani (2019) menyatakan bahwa *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Masalah realistik yang dipakai menjadi sumber mula pada konsep-konsep matematika atau pengetahuan pada matematika yang mampu mendorong kegiatan pada penyelesaian permasalahan, mencari permasalahan, dan mengorganisasi pokok permasalahan untuk menjadi lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan tentunya akan memudahkan siswa. Gusnarsi & Wahyuni (2017) menyatakan bahwa pendekatan *Realisitic Mathematics Education* (RME) mampu meningkatkan pada kemampuan dalam menalar. Suasana pada proses pembelajaran dengan menggunakan *Realisitic Mathematics Education* (RME) menjadi menyenangkan karena dengan menggunakan masalah kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan ketertarikan pada siswa pada belajar matematika. Nugroho (2018) menyatakan bahwa meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa menggunakan *Realistic Mathematics Education* (RME). Soraya, Cahyana & Yurniwati .(2018) *Realisitic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Mariani (2013) menyatakan bahwa RME meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas di atas bisa disimpulkan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) mampu meningkatkan hasil belajar pada materi sistem persamaan linear dua variable pada siswa kelas X multimedia 3 kelompok B SMK TI Garuda dengan 9 siswa yang mencapai KKM dan sudah memahami materi dan 4 siswa tidak tuntas yang tidak mencapai Kriteria minimum atau KKM sehingga perlu ditingkatkan dan berusaha menjadi lebih baik lagi. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam meningkatkan hasil belajar dan siswa cenderung lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat menjadikan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) sebagai suatu cara lain buat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi SPLDV.

Karena kegiatan ini berguna khususnya bagi pengajar dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, & Irmansyah. (2011). Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (Rme) Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 33–40. <https://doi.org/10.33830/jp.v12i1.483.2011>
- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2019). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 1(1b), 65–72, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2097>
- Chotimah, S. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP di Kota Bandung dengan Pendekatan Realistic Mathematics Educations pada Siswa SMP di Kota Bandung. *Jurnal Didaktik*, 9(1), 26–32, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/didaktik/article/view/114>
- Gusnarsi, D., Utami, C., & Wahyuni, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Pada Materi Lingkaran Kelas VIII. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v2i1.207>
- Ibol, E., (2014) Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas IV SDN Silampayang Patimasang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 132-150, file:///C:/Users/Hp/Downloads/297192126.pdf
- Iko, F., Margiyati, K.Y., & Halidjah, S. (2015) Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar. *Syria studies*, 12(1), 37-72, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10737>
- Noviyana, H., & Fitriani, D. (2019). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c), 385-392. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/2405>
- Nugroho, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Materi Statistika pada Peserta Didik Kelas XI TP3RP SMK Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 213-223. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.620>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187. <http://dx.doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pagi, R., Soraya, F., & Cahyana, U. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SDN Rawajati 06 Pagi. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(1), 87–94. <https://doi.org/10.12928/jpsd.v5i1.12569>
- Puspitasari, N., & Sujadi, I. (2012). Analisis Proses Pembelajaran Matematika di SMK RSBI Surakarta. *Jmee. II*(1), 66-80, <https://adoc.pub/analisis-proses-pembelajaran-matematika-di-smk-rsbi-surakart.html>
- Salamah, D. P., Amelia, R., Terusan, J., Sudirman, J., & Barat, J. (2020). *Confidence pada*

- Siswa Kelas Xii SMK di Bandung*. 3(4), 273–284. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i4.273-284>
- Sari, N. R., Hidayat, W., & Yuliani, A. (2019). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Pada Materi SPLTV Ditinjau Dari Self-Efficacy. *UNION : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 93–104. <https://doi.org/10.30738/union.v7i1.3776>
- Sukardi. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Percobaan dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(2), 75–82. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i7.6305>
- Sulastri., Imran., & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 90–103. <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang* 2016, 605–612. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21554>
- Wahyuni, S., Hasdin, & Nurvita. (2018). Penerapan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III di SDN 15 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(3), 1–14. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/download/3847/9488>
- Yastuti, D. F., & Suwatno, S. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14605>
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–10. <http://jfkkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/231>